

**GAMBARAN KEJADIAN ANEMIA GIZI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PERUMNAS KABUPATEN LAHAT**

*DESCRIPTIVE OF NUTRITIONAL ANEMIA INCIDENCE IN PREGNANT WOMEN
IN THE WORKING AREA OF PERUMNAS HEALTH CENTER
IN DISTRICT OF LAHAT*

Cristi Andika¹, Nazly Hanim², Fatmalina Febry³

¹Alumni Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

²Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

³Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

Background : Nutritional anemia is one of the four nutritional problems in Indonesia. Nutritional anemia often suffered by people, both children, adolescent of productive age, pregnant women or old people. Nutritional anemia in pregnancy is not only found in developing countries but also in developed countries. The reasons vary, from bleeding, iron deficiency, folic acid, vitamin B12, to hemolytic disorders. This study aims to determine nutritional anemia picture of events in pregnant women in the working area of Perumnas Health Center in District of Lahat 2009.

Method : Descriptive survey using a cross-sectional research design. Population in this study was all pregnant women in the working area of Perumnas Health Center in District of Lahat, amounting to 80 people. The sample in this study is the entire population numbering 80 people. Primary data collection is done by using the tools of angket, while secondary data obtained through the relevant documents.

Result : The possible risk factors for the occurrence of anemia is a pregnant women age > 35 years, low education, work, level of risk parity (≥ 4 times), the distance risk pregnancies (< 2 years), age III trimester of pregnancy, family income < UMP and never consume Fe tablets. All of these factors associated with lack of nutritional knowledge.

Conclusion : Lack of nutritional knowledge are intimately associated with the incidence of anemia. This research suggested the need to do intensive counseling to pregnant women and health workers are expected to be able to provide information about nutrition in pregnant women.

Keywords : pregnant mother, nutrition of iron essence, factors related with nutritional anemia of pregnant women

ABSTRAK

Latar Belakang : Anemia gizi merupakan salah satu dari empat masalah gizi di Indonesia. Anemia gizi sering diderita masyarakat, baik anak-anak, remaja usia subur, ibu hamil ataupun orang tua. Anemia gizi pada kehamilan bukan hanya dijumpai di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Penyebabnya sangat beragam, dari perdarahan, kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12, sampai kelainan hemolitik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian anemia gizi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat tahun 2009.

Metode : Survei deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat yang berjumlah 80 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 80 orang. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara dan menggunakan alat bantu kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen terkait.

Hasil Penelitian : Kemungkinan faktor resiko untuk terjadinya anemia adalah ibu hamil yang berumur > 35 tahun, pendidikan rendah, bekerja, tingkat paritasnya beresiko yaitu ≥ 4 kali, jarak kehamilannya beresiko yaitu < 2 tahun, usia kehamilannya pada trimester III, pendapatan keluarganya < UMP dan tidak pernah mengkonsumsi tablet Fe. Semua faktor-faktor ini berkaitan dengan pengetahuan gizi yang kurang.

Kesimpulan : Pengetahuan gizi sangat berkaitan erat dengan kejadian anemia. Saran penelitian ini adalah perlunya dilakukan penyuluhan yang intensif kepada ibu hamil dan diharapkan kepada tenaga kesehatan mampu memberikan informasi mengenai gizi pada ibu hamil.

Kata Kunci : Ibu hamil, Anemia gizi, Faktor-faktor yang berkaitan dengan anemia gizi ibu hamil

PENDAHULUAN

Anemia gizi merupakan salah satu dari empat masalah gizi di Indonesia. Anemia gizi sering diderita masyarakat, baik anak-anak, remaja usia subur, ibu hamil ataupun orang tua. Anemia gizi pada kehamilan bukan hanya dijumpai di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Penyebabnya sangat beragam, dari perdarahan, kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12, sampai kelainan hemolitik.³

Prevalensi anemia pada seluruh wanita hamil di Indonesia berkisar antara 20-80%, tetapi pada umumnya banyak penelitian yang menunjukkan prevalensi anemia pada seluruh wanita hamil yang lebih dari 50%.¹

Kejadian anemia pada ibu hamil ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, pendidikan, pengetahuan gizi, status pekerjaan, pendapatan keluarga, tingkat paritas, jarak kehamilan dan konsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang menderita anemia mempunyai resiko kesakitan yang lebih besar terutama pada trimester III kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil normal yang tidak anemia. Akibatnya, mereka mempunyai resiko yang lebih besar untuk melahirkan bayi dengan BBLR, kematian saat persalinan, pendarahan, pasca persalinan yang sulit karena lemah dan mudah mengalami gangguan kesehatan.⁵

Husaini, menyatakan upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah anemia pada ibu hamil adalah dengan pemberian tablet zat besi. Setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan 90 tablet Fe selama hamil. Ibu hamil dengan status gizi yang baik mendapatkan kemudahan sewaktu melahirkan, sebaliknya apabila gizi ibu selama hamil buruk maka terdapat kemungkinan akan mengalami banyak masalah dan kesukaran pada saat melahirkan.⁷

Berdasarkan Hasil Survey Nasional tahun 1999 di Sumatera Selatan yang terdiri dari 15 Kota/Kabupaten angka anemia gizi

pada ibu hamil masih cukup tinggi yaitu 68%. Kabupaten Lahat sebagai salah satu Kabupaten di Propinsi Sumatera Selatan mencatat angka kejadian anemia gizi pada ibu hamil pada tahun 1997 sebesar 89,7%.⁴

Puskesmas Perumnas merupakan salah satu Puskesmas dari 30 Puskesmas di Kabupaten Lahat. Salah satu program pokok Puskesmas Perumnas adalah peningkatan kesehatan melalui pelayanan kesehatan posyandu ibu hamil yang bertujuan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Berdasarkan keterangan petugas Agustus 2009, dari semua ibu hamil yang datang ke Puskesmas, sebagian dari ibu hamil tersebut masih belum tahu apa itu anemia dan dampak anemia bagi ibu hamil. Mereka biasanya datang ke Posyandu hanya untuk memeriksakan kehamilannya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kejadian anemia gizi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat tahun 2009 agar dapat disusun rencana pencegahan dan penanggulangannya.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei deskriptif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Perumnas yang berjumlah 80 orang. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder, dengan menggunakan angket sedangkan Data mengenai kadar Hb diperoleh dengan mengambil sampel darah responden dan diukur dengan metode Sahli.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil berumur 20-35 tahun (72,5%), tamat SLTA/Sederajat (57,5%), tidak bekerja (68,75%), tingkat

paritas 2 (38,75%), jarak kehamilan tidak beresiko yaitu ≥ 2 tahun (75,33%), usia kehamilan pada trimester III (52,5%), pengetahuan cukup (56,25%), pendapatan keluarga $<$ UMP (61,25%) dan selalu mengkonsumsi tablet Fe (47,5%).

Lebih lanjut diketahui bahwa Puskesmas Perumnas mencatat angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 46,25%. Sebagian besar anemia terjadi pada ibu hamil yang berumur $>$ 35 tahun, pendidikan rendah (tamat SD), bekerja, tingkat paritas beresiko, jarak kehamilan beresiko, usia kehamilan pada trimester III, pengetahuan kurang, pendapatan $<$ UMP dan tidak pernah mengkonsumsi tablet Fe.

Diketahui bahwa sebagian besar Pengetahuan gizi kurang terjadi pada ibu hamil yang berumur $<$ 20 tahun, tingkat paritas beresiko (≥ 4 kali), jarak kehamilan beresiko ($<$ 2 tahun), pendidikan rendah, bekerja, usia kehamilan pada trimester I dan tidak pernah mengonsumsi tablet Fe.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Herlina, bahwa ibu hamil yang berumur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun memiliki resiko tinggi untuk terjadinya anemia dibandingkan ibu hamil yang berumur 20-35 tahun.⁶

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Noviani, bahwa persentase anemia pada ibu hamil makin rendah dengan makin tingginya pendidikan ibu hamil walaupun masih besar pada ibu hamil yang tamat SLTP/Sederajat dan SLTA/Sederajat.⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang bekerja memiliki resiko untuk terjadinya anemia lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja. Ini disebabkan karena sebagian ibu hamil yang bekerja memiliki usia kehamilan pada trimester III, selain itu tingkat paritasnya yang

≥ 4 kali dan memiliki jarak kehamilan $<$ 2 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Husaini, bahwa ibu makin tinggi tingkat paritas maka makin tinggi kemungkinan anemia.⁷

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Amiruddin, bahwa makin pendek jarak kehamilan makin besar kemungkinan terjadinya anemia.²

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Arisman, bahwa makin tinggi usia kehamilan maka makin besar kemungkinan terjadinya anemia.³

Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan Noviani, bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan gizi ibu hamil maka makin rendah kemungkinan terjadinya anemia.⁹

Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan Moehji, bahwa makin tinggi tingkat pendapatan maka makin rendah kemungkinan terjadinya anemia.⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada ibu hamil yang selalu mengkonsumsi tablet Fe mengalami anemia. Pada ibu hamil tersebut diperoleh tingkat paritasnya ≥ 4 kali, jarak kehamilan $<$ 2 tahun dan memiliki usia kehamilan pada trimester III.

Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa Semakin tinggi umur seseorang tentu akan semakin baik pula pengetahuannya.

Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa makin baik pengetahuan gizi ibu hamil maka tingkat paritas semakin rendah.

Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa makin baik pengetahuan gizi ibu hamil maka makin jarak kelahiran akan semakin jauh.

Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa makin tinggi pendidikan ibu hamil maka makin baik pengetahuan gizinya.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa ibu hamil yang bekerja akan memperoleh pengetahuan gizi yang lebih baik daripada ibu hamil yang tidak bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Perumnas kabupaten Lahat masih cukup tinggi. Dari hasil pengukuran kadar Hb ibu hamil didapatkan masih terdapat 46,25% yang mengalami anemia gizi. Ini disebabkan oleh banyak faktor. Hal ini dapat dilihat pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Distribusi karakteristik ibu hamil dengan persentase tertinggi adalah ibu hamil yang berumur 20-35 tahun, tamat SLTA/Sederajat, tidak bekerja, tingkat paritas < 4 kali, jarak kehamilan ≥ 2 tahun dan usia kehamilan pada trimester III.
- b. Dari Penelitian ini dapat dilihat bahwa kemungkinan faktor resiko untuk terjadinya anemia adalah ibu hamil yang berumur > 35 tahun, pendidikan rendah yaitu tamat SD, bekerja, tingkat paritasnya beresiko yaitu ≥ 4 kali, jarak kehamilannya beresiko yaitu < 2 tahun, usia kehamilannya pada trimester III, pengetahuannya kurang, pendapatan keluarganya < UMP dan tidak pernah mengkonsumsi tablet Fe. Dan ini perlu dilakukan uji statistik dalam penelitian

analitik untuk membuktikan kekuatan hubungan.

- c. Anemia sangat berkaitan erat dengan kurangnya pengetahuan ibu hamil. Pengetahuan kurang ditemukan pada ibu hamil yang berumur < 20 tahun, tingkat paritasnya beresiko yaitu ≥ 4 kali, jarak kehamilannya beresiko yaitu < 2 tahun, pendidikan rendah dan bekerja.
- d. Konsumsi tablet Fe sangat penting untuk menurunkan kemungkinan terjadinya anemia.
- e. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini adalah pengetahuan gizi sangat diperlukan terutama untuk ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan hal berikut ini:

- a. Melakukan penyuluhan pada ibu hamil untuk mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi (Fe) dan makanan yang dapat mempercepat dan menghambat penyerapan zat besi.
- b. Pentingnya media informasi sebagai sarana penyebarluasan informasi untuk membantu ibu hamil memahami pentingnya mengkonsumsi tablet Fe guna mencegah terjadinya anemia gizi pada ibu hamil.
- c. Perlunya penelitian lebih lanjut secara analitik dan kualitatif untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia gizi pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adiwijaya. *Anemia Selama Kehamilan*. [Online], <http://ngajisabtuahad.wordpress.com>2007. [10 Oktober 2009].
2. Amiruddin, Ridwan. *Studi Kasus Faktor Biomedis Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bantimurung Maros Tahun 2004*. [Online], dari : <http://med.unhas.ac.id>. 2004. [20 September 2009].
3. Arisman. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta. 2002.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat. *Profil Kesehatan Kabupaten Lahat*. Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat, Lahat. 2006.
5. Elverawati. *Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pembina Palembang*

- Tahun 2008*, [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Palembang. 2008.
6. Herlina, Nina. *Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bogor*. [Online], dari : <http://www.bppsdmk.depkes.ac.id>. 2005. [18 Juli 2009].
 7. Husaini, Mahdi Anwar. *Study Nutritional Anemia An Assesment Of Information Compilation For Supporting and Formulating National Policy and Program*. Direktorat Bina Gizi Masyarakat, Jakarta. 1989.
 8. Moehji. *Pengaruh Penghasilan Keluarga terhadap Konsumsi Gizi*. [Online], dari : <http://www.infohidupsehat.com>. 1985. [21 Desember 2009].
 9. Noviani, Hasanah. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Anemia Gizi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Selawi Kabupaten Lahat Tahun 2008*, [Skripsi]. Jurusan Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti, Bengkulu. 2008.